

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi karena pasar modal menjadi salah satu kemajuan ekonomi dan sumber alternatif bagi perusahaan. Pasar modal sendiri memberikan peranan di bidang ekonomi, yaitu memberikan kesempatan bagi pihak yang memiliki *surplus* atau kelebihan dananya (investor) untuk menginvestasikan dananya agar memperoleh manfaat atau tingkat pengembalian di masa mendatang dan sebaliknya memberikan kemudahan bagi pihak yang memerlukan atau kekurangan dana (perusahaan) untuk memperoleh dana yang diperlukan untuk keperluan investasi. (Muhammad Husni, 2013).

Meningkatnya pasar modal juga memperlihatkan bahwa tingkat kepercayaan pemodal terhadap investasi di pasar modal Indonesia cukup baik. Para investor bersedia menginvestasikan dana ke pasar modal karena memiliki rasa aman terhadap dana yang diinvestasikan di dalam pasar modal. Laporan keuangan perusahaan memiliki arti sangat penting di dalam pasar modal, karena digunakan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan, Investor dapat memperkirakan berapa tingkat pengembalian yang diharapkan dan seberapa besar kemungkinan hasil yang sesungguhnya nanti akan berbeda dari hasil yang diharapkan. (Bramantyo Nugroho, 2013).

Investasi di pasar modal merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam meningkatkan laba. Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih *asset* selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor. (Jogiyanto, 2013).

Investor perlu memilih saham-saham yang efisien, sehingga dapat memberikan *return* maksimal dengan tingkat risiko tertentu atau *return* tertentu dengan risiko yang seminimal mungkin. Namun, investor yang berinvestasi pada saham ada kemungkinan akan dihadapkan pada resiko penurunan harga saham dan kemungkinan dikeluarkannya perusahaan oleh bursa (*delist*) karena alasan tertentu bahkan lebih jauh investor juga dihadapkan pada kemungkinan perusahaan dipailitkan/bangkrut. Resiko investasi pada saham dan obligasi yang tinggi dapat diminimalisir dengan melakukan analisis secara mendalam terhadap faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham, risiko yang ditanggung pemodal, dimana hal tersebut juga dapat mempengaruhi perkembangan pasar modal. (Nur Fita Sari, 2012).

Secara umum masyarakat pemodal (investor) yang akan melakukan investasi, terlebih dahulu melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perusahaan yang akan dipilih dengan terus memantau laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut terutama perusahaan yang sudah *go public*. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat diketahui kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan

kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivitas usahanya secara efisien dan efektif serta faktor di luar perusahaan ekonomi, politik, finansial dan lain-lain. (Rasmin, 2007). Investor dalam menanamkan modalnya juga menggunakan strategi investasi yang menggambarkan bagaimana perilaku investor dalam mengatur investasinya. Strategi yang digunakan adalah strategi pasif dan strategi aktif. Strategi pasif merupakan tindakan pasif seorang investor dalam melakukan investasi saham dan mendasarkan pergerakan sahamnya hanya pada pergerakan indeks pasar, investor hanya mengikuti indeks pasar dan tidak mencari informasi atau melakukan jual beli saham yang dapat menghasilkan *abnormal return*. Sedangkan strategi aktif merupakan tindakan aktif seorang investor dalam pemilihan dan jual beli saham, mencari informasi, mengikuti waktu dan pergerakan harga saham serta tindakan aktif lainnya agar menghasilkan *abnormal return*. Strategi aktif pada investasi dapat menggunakan pendekatan fundamental dalam analisis saham. Pendekatan fundamental (analisis fundamental) digunakan untuk menganalisis suatu saham berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan melihat laba, deviden, penjualan dan lainnya. Dengan menggunakan pendekatan fundamental, investor membutuhkan berbagai jenis informasi sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. (Nur Fita Sari, 2012).

Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan

investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi teknikal. Melalui dua pendekatan informasi tersebut diharapkan investor yang melakukan investasi mendapatkan keuntungan yang signifikan ataupun dapat menghindari kerugian yang harus ditanggung. (Sakti, 2010). *Return* saham merupakan kelebihan harga jual saham di atas harga beli. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah. (Desi Arista, 2012).

Untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan, antara lain adalah kinerja perusahaan dan informasi pasar atau saham. Oleh karena itu, *return* saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan, sehingga perusahaan berusaha menjaga dan memperbaiki kinerjanya yang dapat mempengaruhi *return* saham agar portofolio saham yang diinvestasikan meningkat. (Irham Fahmi, 2012)

Kinerja perusahaan dan informasi pasar yang dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham adalah berupa informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi calon investor, karena dari laporan keuangan inilah dapat diketahui kinerja dari suatu perusahaan. Kinerja adalah ukuran keberhasilan dari setiap bisnis. Berbagai teknik pengukuran kinerja telah dikembangkan untuk memberikan gambaran yang tepat dari setiap bisnis. Kinerja manajemen dan kegiatan operasional yang baik dapat meningkatkan laba bersih

sehingga membuat harga per saham menjadi tinggi. Dalam menanamkan modalnya, investor akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya ke perusahaan mana modal akan ditanamkan. Perusahaan yang dipilih tentu saja perusahaan yang sehat dan menghasilkan kinerja yang baik (Irham Fahmi, 2012)

Menurut Munawir (2000) kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan berguna dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu pengukuran kinerja juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal atau masyarakat bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.

Rasio keuangan membantu investor dalam mengambil keputusan rasional saat melakukan kegiatan investasi. Rasio keuangan tersebut digunakan oleh investor untuk meramalkan *return* saham. Permasalahan yang kemudian muncul adalah menentukan arah dan besar pengaruh tiap rasio keuangan terhadap *return* saham. Rasio keuangan memiliki beberapa proksi yang berpeluang mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Proksi-proksi dari rasio keuangan dapat diteliti pengaruhnya terhadap *return* saham untuk kemudian diperoleh suatu kesimpulan apakah proksi-proksi tersebut berhubungan positif atau negatif dan apakah proksi-proksi berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan. (Riswandha Adi Wibowo, 2014).

Kasus harga saham emiten sektor properti yang sempat melejit tinggi tahun ini, belakangan memudar. Tren harga saham emiten properti bergerak turun sejak Bank Indonesia (BI) mulai mengerek suku bunga acuan BI rate, awal Juni 2013 lalu.

Tercatat, sejak akhir Mei 2013, indeks saham sektor properti telah merosot hingga 37,75%. Kemarin, indeks saham sektor properti bertengger di 351,89. Penurunan indeks saham sektor properti itu lebih dalam ketimbang Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Di periode sama, IHSG tercatat turun 13,22%. Namun, secara *year to date*, rata-rata saham emiten properti masih memberi gain 7,76%. Cuma, ada sejumlah saham emiten properti yang *return*-nya minus secara *year to date*. Ambil contoh, saham BEST, APLN, SSIA, ASRI, LPKR.

Salah satu biang keladi harga saham emiten properti bergerak turun adalah akibat kenaikan BI rate. Sejak Juni 2013, BI rate telah naik lima kali sampai bertengger di 7,5%. Tak hanya itu, ekonomi yang melambat dan kebijakan loan to value (LTV) untuk kredit pemilikan rumah (KPR) kedua, membawa sentimen negatif ke pergerakan saham emiten properti. Wilson Sofan, Kepala Riset Reliance Capital menyatakan, kenaikan BI rate dan kebijakan LTV KPR sangat memukul pasar properti. Kita tahu hampir sebagian besar penduduk Indonesia membeli rumah dengan menggunakan KPR, tutur dia. Kenaikan suku bunga, menurut Wilson, menjadi pangkal permasalahan penurunan permintaan rumah dengan kredit. Melvina Wildasari, analis Trimegah Securities mengamini. "Saham-saham emiten properti yang cenderung turun juga disebabkan dari depresiasi rupiah, imbuh dia. Melvina menilai, saham emiten properti saat ini kurang menarik lagi. Sampai akhir tahun ini belum ada berita bagus yang membuat harga saham emiten properti bergerak positif, ucap dia. Melvina memperkirakan, kinerja rata-rata emiten properti pada tahun ini akan di bawah ekspektasi. Tahun depan, pergerakan harga saham emiten properti

masih akan cenderung fluktuatif. Harus dilihat kebijakan makro ekonomi dan suku bunga di tahun depan, seperti apa," tutur dia.

Kalau tren suku bunga masih naik di tahun depan, harga saham emiten sektor properti akan kembali merosot. Sebaliknya, kalau inflasi terkendali dan suku bunga turun, harga saham emiten properti akan mendapat angin. Reza Nugraha, analis MNC Securities menambahkan, meski tertekan, kinerja keuangan rata-rata emiten properti sampai akhir tahun ini dan tahun depan, kemungkinan masih akan cukup baik. Penjualan properti masih cukup bagus, jelas dia.

<http://investasi.kontan.co.id/news/tren-penurunan-harga-saham-emiten-properti>

Dalam kasus Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bergerak anjlok cukup dalam. Melemahnya indeks saham ini seiring dengan anjloknya indeks Asia. IHSG diekspektasikan akan memantul direntang support kuat terdekat saat ini di zona 3.840-3.964 (jika terjadi pelemahan lebih lanjut). Secara teknis, posisi penutupan IHSG Kamis (30 Agustus 2012), masih belum menawarkan *entry point* yang menarik selain belum didukung oleh situasi global yang belum kondusif," kata pengamat pasar modal David Cornelis, Jumat (1/8/2012). IHSG, pada awal perdagangan Jumat (31/8/2012) melemah 21,57 poin atau 0,54 persen menjadi 4.004,01. Tak lama berselang, IHSG sudah turun 34 poin dan terpuruk ke 3.990.

Sementara, indeks LQ45 juga melemah 7,04 poin atau 1,02 persen ke 682,7. Seluruh sektor pendukung indeks saham kompak melemah. Sektor perkebunan turun 10,11 poin atau 0,45 persen, sektor tambang turun 10,5 poin atau 0,63 persen dan

sektor keuangan turun 3,7 poin atau 0,8 persen. Indeks Asia masih bergerak dua arah. Hang Seng turun 48,77 poin atau 0,25 persen menjadi 19.504,14 Nikkei turun 97,48 poin atau 1,09 persen ke 8.886,3 dan Straits Times menguat 1,4 poin atau 0,05 persen ke 3.013.22. Nilai transaksi tercatat sebesar Rp94,6 miliar dengan volume sebesar 70,14 juta lembar saham. Sebanyak 63 saham melemah, 26 saham menguat dan 46 saham stagnan.

<http://economy.okezone.com/read/2012/08/31/278/683113/anjlok-ihsg-langsung-terdepak-dari-level-4-000>

Kasus yang lainnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) fluktuatif dengan kecenderungan melemah pada sesi pertama perdagangan saham di awal pekan ini. Rilis data inflasi, neraca perdagangan Indonesia dan kinerja emiten kuartal III memberikan sentimen negatif ke bursa saham. Pada penutupan sesi pertama perdagangan saham Senin (3/11/2014), IHSG turun 12,28 poin (0,24 persen) ke level 5.077,26. Indeks saham LQ45 melemah 0,21 persen ke level 866,26. Seluruh indeks saham acuan tertekan pada hari ini.

Pada pra pembukaan perdagangan saham hari ini, IHSG sempat sentuh level 5.102. Namun penguatan indeks saham pun terbatas sehingga akhirnya kembali ke zona merah. Di sesi pertama hari ini, IHSG berada di level tertinggi 5.103 dan terendah 5.072. Ada sebanyak 148 saham melemah sehingga menekan IHSG. Akan tetapi, IHSG melemah terbatas didorong 107 saham berada di zona hijau. Sedangkan 80 saham diam di tempat. Total frekuensi perdagangan saham hari ini sebanyak

102.172 kali dengan volume perdagangan saham 2,55 miliar saham. Nilai transaksi harian saham sekitar Rp 2,35 triliun.

Secara sektoral, sebagian besar sektor saham tertekan hari ini kecuali sektor saham perkebunan naik 0,89 persen. Lalu disusul sektor saham konstruksi naik 0,06persen dan sektor saham keuangan naik 0,01 persen. Adapun sektor saham yang tertekan antara lain sektor saham industri dasar melemah 1,67 persen. Disusul sektor saham manufaktur melemah 0,57 persen dan sektor saham perdagangan tergelincir 0,56 persen.

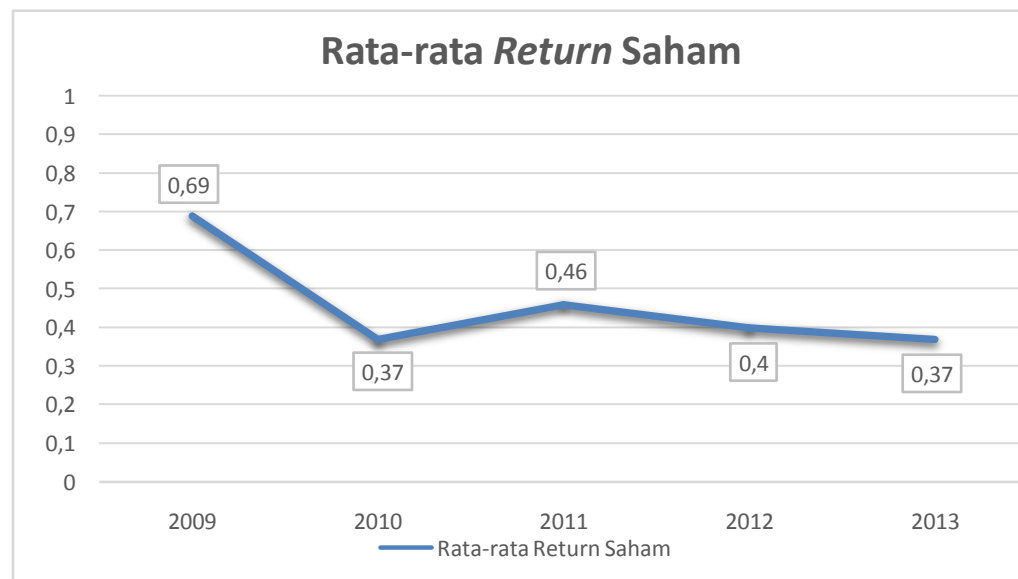
Kepala Riset PT Universal Broker Securities, Satrio Utomo menuturkan, pelaku pasar merespons negatif hasil kinerja emiten kuartal III 2014 dan rilis data ekonomi Indonesia mulai dari inflasi dan neraca perdagangan. Menurut Satrio, rilis data inflasi Oktober ini di atas harapan pelaku pasar. Tekanan lainnya juga dari neraca perdagangan September 2014 yang lebih tinggi dari yang diharapkan pelaku pasar. Tercatat neraca perdagangan September 2014 alami defisit US\$ 270,3 juta.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan laju inflasi pada Oktober 2014 mencapai 0,47 persen, atau lebih tinggi dari bulan September 0,27 persen. Dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 114,42. Adapun laju inflasi *year on year* atau untuk periode September 2013 hingga September 2014 tercatat 4,83 persen. Sedangkan laju inflasi secara tahun kalender (*year to date*) tercatat 4,19 persen. Selain itu, sejumlah emiten telah melaporkan kinerja pada akhir pekan lalu. Emiten dari sektor pakan ternak, PT Mitra Adi Perkasa Tbk (MAPI), PT Aneka Tambang Tbk yang merilis kinerja di bawah harapan telah menekan indeks saham di awal

pekan ini. “Pelaku pasar lebih merespons negatif rilis kinerja emiten, dan ditambah data ekonomi Indonesia,” ujar Satrio saat dihubungi Liputan6.com.

<http://bisnis.liputan6.com/read/2128219/data-inflasi-dan-kinerja-emiten-bikin-ihsg-turun-12-poin>

Berikut adalah grafik yang menunjukkan rata-rata *return* saham perusahaan subsektor property dan real estate periode 2009-2013:



Grafik 1.1
Rata-rata per tahun *return* saham pada perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2009-2013

Grafik 1.1 menunjukkan nilai rata-rata *return* saham pada perusahaan subsektor property dan real estate periode 2009-2013. Rata-rata *return* saham pada perusahaan property dan real estate mengalami fluktuatif. Tahun 2009 merupakan harga yang paling tinggi yaitu sebesar 0.69%, kondisi ini dikarenakan telah

membbaiknya kondisi ekonomi pasca krisis global yang terjadi pada tahun 2008. Sedangkan untuk tahun 2010 *return* saham mengalami penurunan sebesar 0.32% diduga terjadinya penurunan kinerja perusahaan yang berdampak pada penurunan *return* saham. Namun pada tahun 2011 rata-rata *return* saham mengalami peningkatan 0.09% ke posisi 0.46%. Sedangkan pada tahun 2013 kembali rata-rata *return* saham mengalami penurunan sebesar 0.37%.

Gambaran dari kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa *return* saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu tolak ukur dari suatu perusahaan, sehingga perusahaan bertanggung jawab untuk menjaga dan memperbaiki kinerjanya. Alat yang seringkali digunakan melihat kinerja perusahaan adalah Rasio Keuangan (*financial ratio*), atau indeks, yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, berdasarkan laporan keuangan tersebut, investor dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Bagi para pemilik atau pemegang saham, laporan keuangan berfungsi untuk melihat tingkat kembalian yang tercermin dalam laporan rugi laba dan besarnya dividen yang menjadi hak para pemegang saham (Kusumo dalam Bramantyo, 2013).

Untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, dari berbagai macam faktor tersebut antara lain adalah informasi keuangan perusahaan dan informasi pasar atau saham. Informasi keuangan dan

informasi pasar yang dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham adalah berupa rasio, yaitu Rentabilitas, Likuiditas dan Nilai Pasar.

Menurut Kasmir (2014:196) rasio rentabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Menurut Irham Fahmi (2012:138) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Achmad Ramdhan (2014) yakni, “Pengaruh Rasio *Leverage* dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Achmad Ramdhan (2014), diketahui bahwa variabel DER sebagai proxy dari rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham, dan variabel ROA sebagai proxy dari rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return*

Saham. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian, Periode Penelitian, dan dimensi variabel independen.

Berdasarkan perihal di atas, adapun variable-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) sebagai proxy dari rentabilitas, *Current Ratio* (CR) sebagai proxy dari likuiditas, dan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai proxy dari nilai pasar terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang Listing di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2009-2013)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar rentabilitas pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar likuiditas pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar nilai pasar pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia.
4. Seberapa besar *return* saham pada perusahaan property dan real estate di Bursa

Efek Indonesia.

5. Seberapa besar pengaruh rentabilitas, likuiditas, dan nilai pasar secara parsial dan simultan terhadap *return* saham pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya rentabilitas pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besarnya likuiditas pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui besarnya nilai pasar pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui besarnya *return* saham pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh rentabilitas, likuiditas, dan nilai pasar secara parsial dan simultan terhadap *return* saham pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan ilmu ekonomi, khususnya ilmu akuntansi keuangan mengenai investasi di pasar modal yaitu *return* saham yang di ukur dengan *capital gain* atau *capital loss* yang dipengaruhi oleh *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Price Earning Ratio* (PER).

1.4.2 Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Penulis

- a. Penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang ilmu teori yang penulis peroleh dibangku kuliah dengan penerapan yang sebenarnya dan mencoba untuk mengembangkan pemahaman tentang pengaruh rentabilitas, likuiditas, dan nilai pasar terhadap *return* saham.
- b. Sebagai suatu sarana untuk menambah wawasan untuk menyikapi isu-isu terkini dalam peningkatan kinerja perusahaan itu sendiri.

- c. Untuk memenuhi salah satu tugas syarat dalam menempuh ujian untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Program Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.

2. Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan baik dan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat kepada investor dalam memaksimalkan hasil (*return*) sahamnya.

3. Bagi dunia pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai praktek akuntansi yang dilakukan di dunia bisnis, serta dapat dijadikan bahan masukan atau referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya sehingga ikut memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

1.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian pada subsektor perusahaan property dan realestate yang terdaftar di bursa efek indonesia. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bursa Efek Indonesia Jl. Veteran No.10 Bandung dan sumber data dari *Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id). Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai

dengan objek yang akan diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.